

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode penelitian korelasional digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan efikasi diri dan optimisme dengan kematangan karir pada siswa Sekolah Menengah Atas Chairul Tanjung Foundation.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Chairul Tanjung Foundation yang beralamat di Jalan Veteran Pasar VII, Kecamatan Labuhan Deli, Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2013.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga, yang meliputi:

1. Variabel Bebas (X1) : Efikasi diri
Variabel Bebas (X2) : Optimisme
2. Variabel Tergantung (Y) : Kematangan Karir

D. Definisi Operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara jelas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid (Suryabrata, 2006). Berdasarkan hal tersebut, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan keberhasilan siswa menengah atas dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir, yang ditandai dengan memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan pendidikan, mengikuti seminar dan kursus, mempersiapkan diri dalam memilih jurusan dan pekerjaan, mencari informasi karir dari berbagai sumber, menggunakan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, membuat pilihan karir secara mandiri dan sesuai dengan minat dan kemampuan, mengetahui jenis-jenis pekerjaan, serta mengetahui cara mencapai kesuksesan dalam karir.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan penilaian diri yang berupa keyakinan subyektif individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas yang sulit, memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, memiliki ketahanan terhadap tekanan, gigih dalam mencapai tujuan walaupun ada hambatan, memiliki

semangat dalam melakukan sesuatu, memiliki keyakinan akan kemampuan pada salah satu bidang, dapat mengerjakan pekerjaan dalam berbagai situasi, dan dapat mengerjakan berbagai macam tugas.

3. Optimisme

Optimisme merupakan sikap individu yang memiliki harapan bahwa akan terjadi hal-hal baik di masa datang dengan melihat peristiwa menyenangkan sebagai suatu yang menetap, universal, dan berasal dari dalam diri serta memandang peristiwa buruk sebagai suatu yang sementara, bersifat spesifik, dan berasal dari luar diri.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti, populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI Sekolah Menengah Atas di Chairul Tanjung Foundation yang berjumlah 192 siswa.

2. Sampel

Menurut Hadi (2000) sampel merupakan sebagian orang dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Sampel juga harus memiliki satu sifat sama dengan kriteria yang ditentukan. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Chairul Tanjung Foundation kelas

X dan XI yang berjumlah 187 orang, jumlah sampel ini tidak sesuai dengan jumlah keseluruhan siswa sebagai populasi. Hal ini dikarenakan 5 siswa sedang mempersiapkan diri untuk olimpiade sehingga tidak berada di tempat saat pengumpulan data dan pembagian skala.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan teknik pengambilan sampel yang tepat sangat penting dalam suatu penelitian, agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili keadaan populasi. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*, yaitu populasi digunakan seluruhnya menjadi sampel pada penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala merupakan suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis (Hadi, 2000). Skala merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek. Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi (Azwar, 2008).

Ada beberapa pertimbangan yang membuat peneliti menggunakan metode ini (Hadi, 2000) yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri

2. Apa yang dikatakan subjek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Dalam penelitian ini disusun 3 skala untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Skala Kematangan Karir

Variabel kematangan karir diukur melalui skala kematangan karir yang dikembangkan dari empat dimensi kematangan karir yang diungkapkan oleh Super, yaitu: *career planning*, *career exploration*, *career decision making* dan *world of work information*.

Penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan *unfavourable* yaitu SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4.

Penyusunan skala kematangan karir dikemukakan dalam *blue print* sebagai berikut:

Tabel. 1
Blue print Skala Kematangan Karir

No	Dimensi	Indikator Perilaku	Nomor Aitem		Jlh
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Perencanaan karir	Memiliki kepercayaan diri	11, 27, 32		3
		Mengikuti seminar dan kursus	26	29, 30	3
		Mempersiapkan diri	7, 20, 22	8, 10, 28	6
2	Eksplorasi karir	Mencari informasi karir dari berbagai sumber	9, 14, 17, 33	15, 16, 38	7
		Menggunakan kesempatan	40	24, 12	3
3	Pengambilan keputusan karir	Membuat pilihan karir sesuai dengan minat dan kemampuan	1, 13, 36	2, 19, 31	6
		Membuat pilihan karir secara mandiri	21, 39	18, 23, 35, 34	6
4	Informasi dunia kerja	Mengetahui jenis-jenis pekerjaan	5	4	2
		Mengetahui cara mencapai kesuksesan dalam karir	3, 25, 37	6	4
TOTAL			21	19	40

2. Skala Efikasi Diri

Variabel efikasi diri diukur menggunakan skala efikasi diri yang dikembangkan berdasarkan dimensi *level* (tingkat), *generality* (keluasan), dan *strength* (kekuatan) yang dikemukakan oleh Bandura.

Penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan

favourable yaitu SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan *unfavourable* yaitu SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4.

Penyusunan skala efikasi diri dikemukakan dalam *blue print* sebagai berikut:

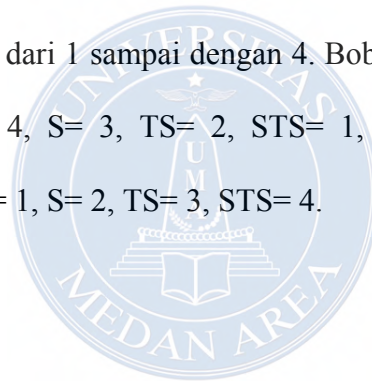
Tabel. 2
Blue print Skala Efikasi Diri

No	Dimensi	Indikator Perilaku	Nomor Aitem		Jlh
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Level	Mampu mengerjakan pekerjaan yang sulit	1, 2	9, 14, 15	5
		Memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya	23, 20, 26	5	4
		Memiliki ketahanan terhadap tekanan	18, 29	6	3
2	Strength	Gigih dalam mencapai tujuan walaupun ada hambatan	11, 12, 21, 31	10, 19, 32	7
		Memiliki semangat dalam melakukan sesuatu	24	25, 27	3
		Memiliki keyakinan akan kemampuan pada salah satu bidang	16, 17, 33	13	4
3	Generality	Dapat mengerjakan pekerjaan dalam berbagai situasi	7, 8	28, 30	4
		Dapat mengerjakan berbagai macam pekerjaan	3, 4	22	3
Total			19	14	33

3. Skala Optimisme

Variabel optimisme diukur menggunakan skala optimisme yang dikembangkan berdasarkan dimensi optimisme, yaitu *permanence* (stabil- tidak stabil), *pervasiveness* (global-khusus), dan *personalization* (internal-eksternal) yang diungkapkan oleh Seligman.

Penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan *unfavourable* yaitu SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4.



Penyusunan skala optimisme dikemukakan dalam *blue print* sebagai berikut:

Tabel. 3
Blue print Skala Optimisme

No	Dimensi	Indikator Perilaku	Nomor Aitem		Jlh
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Permanensi	Melihat peristiwa menyenangkan sebagai suatu yang menetap	1, 4, 20, 29, 21	2, 7	7
		Melihat peristiwa buruk sebagai suatu yang sementara	6, 9	26	3
2	Pervasive	Melihat peristiwa menyenangkan secara universal	8,10, 14, 27, 28, 30	22	7
		Melihat peristiwa buruk secara spesifik	5	11, 18	3
3	Personalisasi	Melihat peristiwa menyenangkan berasal dari dalam diri	13, 17, 19, 23	25	5
		Melihat peristiwa buruk berasal dari luar diri	3, 12, 15, 24	16	5
TOTAL			22	8	30

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dijalani dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan penelitian yang terdiri dari pembuatan alat ukur dan uji coba alat ukur, lalu dilanjutkan tahap pelaksanaan penelitian serta tahap pengolahan data.

1. Tahap persiapan

- a. Persiapan penelitian dimulai dengan mengadakan observasi terhadap Sekolah Menengah Atas Chairul Tanjung Foundation (SMA CTF) dan mempersiapkan persyaratan administrasi. Setelah mengurus izin riset dari pihak Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area, peneliti menemui kepala sekolah SMA CTF meminta kesediaannya memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
- b. Mempersiapkan alat penelitian berupa skala penelitian, yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti sendiri. Skala yang telah disusun kemudian dianalisis secara rasional yaitu dengan mempertimbangkan sejauhmana isi skala tersebut mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Prosedur validitas skala melalui analisis secara rasional ini dikenal dengan validitas isi dengan bantuan *professional judgement* (Suryabrata, 2006).
- c. Melakukan uji coba skala efikasi diri, optimisme, dan kematangan karir kepada siswa kelas III IPA sebanyak 35 orang di SMA Swasta Budi Agung Medan. Masing-masing skala berisi 33 aitem untuk efikasi diri, 30 aitem untuk optimisme, dan 40 aitem untuk kematangan karir. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis aitem untuk menguji validitas tiap aitem pada tiap skala. Setelah itu dilakukan uji reliabilitas skala. Butir-butir aitem yang valid dari alat ukur yang telah diujicobakan kemudian disusun kembali untuk disebarakan pada subjek penelitian sesungguhnya

2. Tahap Pengumpulan Data/Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan memberikan *instrument* penelitian kepada siswa kelas X dan kelas XI SMA CTF berupa 3 macam skala yang masing-masing berisi 25 aitem untuk efikasi diri, 22 aitem untuk optimisme, dan 31 aitem untuk kematangan karir yang diperoleh dari hasil uji coba berdasarkan aitem yang valid. Tidak semua siswa mengisi skala penelitian yang diberikan dikarenakan 5 siswa mengikuti olimpiade dan tidak berada di tempat saat penelitian berlangsung sehingga dari 192 siswa sebanyak 187 siswa yang mengisi skala dalam penelitian ini. Terlebih dahulu peneliti memberikan skala efikasi diri dan skala optimisme, lalu skala kematangan karir pada hari kedua. Skala yang diberikan kepada sampel penelitian kembali seluruhnya kepada peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari penelitian kemudian diolah dengan bantuan Komputer Program Statistik SPSS versi *17,0 for windows* untuk dilakukan uji asumsi dan uji regresi. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis, dibahas, dan disimpulkan, yang kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan.

H. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur dapat dikatakan baik apabila alat ukur yang digunakan tersebut valid dan reliabel.

1. Validitas

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejumlah mana butir soal atau pernyataan dalam skala (alat ukur) menjalankan fungsi ukurnya, atau

memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Hadi, 2000). Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan subjek yang lain).

Untuk menguji validitas ini digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir)
 $\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara X dengan setiap Y
 $\sum x$: Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek
 $\sum y$: Jumlah skor total tiap-tiap subjek
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor X
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
 N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2005). Untuk mengukur reliabilitas alat ukur pada penelitian ini digunakan metode konsistensi internal, yaitu pengenaaan tes hanya satu kali saja pada kelompok subjek dengan menggunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

- α : Koefisien reliabilitas *alpha cronbach*
 k : Jumlah aitem yang diuji
 $\sum s_i^2$: Jumlah varians skor aitem
 s_x^2 : Varians skor-skor tes (seluruh aitem k)

Validitas dan reliabilitas alat ukur pada penelitian ini dapat diketahui setelah dilakukan uji coba alat ukur berupa skala efikasi diri, optimisme, dan kematangan karir yang dilanjutkan pada analisis aitem pada tiap skala. Pengujian validitas dan reliabilitas skala menggunakan bantuan Komputer Program Statistik SPSS versi 17,0 for windows

3. Hasil Uji Coba Alat Ukur Penelitian

a. Skala Kematangan Karir

Setelah diujicobakan, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 4 dimensi kematangan karir yang terdiri dari 40 aitem, terdapat 9 aitem yang gugur, yaitu: tiga dari dimensi perencanaan karir (nomor: 10, 22, dan 26), dua dari dimensi eksplorasi karir (nomor: 9 dan 38), empat dari dimensi pembuatan keputusan karir (nomor: 19, 21, 23, dan 35) dengan r_{bt} bergerak dari -0,170 sampai 0,771. Adapun aitem yang sah menjadi 31 aitem dengan nilai $r_{bt} > 0,3$. Berikut tabel tentang sebaran aitem yang valid dan yang gugur.

Tabel. 4
Sebaran Aitem-Aitem Skala Kematangan Karir Setelah Diuji Coba

No	Dimensi	Nomor Aitem			
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
		Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	Perencanaan karir	7, 11, 20, 27, 32	22, 26	8, 28, 29, 30	10
2	Eksplorasi karir	14, 17, 33, 40	9	12, 15, 16, 24,	38
3	Pembuatan keputusan karir	1, 13, 36, 39	21	2, 18, 31, 34,	19, 23, 35
4	Pengetahuan tentang dunia kerja	3, 5, 25, 37	-	4, 6	-
TOTAL		17	4	14	5

Sebelum skala digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu aitem disusun kembali

Tabel. 5
Sebaran Aitem-Aitem Skala Kematangan Karir untuk Penelitian

No	Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Perencanaan karir	7, 9, 17, 20, 25	8, 21, 22, 23	9
2	Eksplorasi karir	12, 15, 26, 31	10, 13, 14, 18	8
3	Pembuatan keputusan karir	1, 11, 28, 30	2, 16, 24, 27	8
4	Pengetahuan tentang dunia kerja	3, 5, 19, 29	4, 6	6
TOTAL		17	14	31

b. Skala Efikasi Diri

Setelah diujicobakan, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 3 dimensi efikasi diri tersebut yang terdiri dari 33 aitem, terdapat 7 aitem yang gugur, yaitu: empat dari dimensi *level* (nomor: 1, 5, 6, dan 14), dua dari dimensi *strength* (nomor: 12 dan 25), dan dua dari dimensi *generality* (nomor: 8 dan 28), dengan r_{bt} bergerak dari -0,460 sampai 0,580. Adapun aitem yang sah menjadi 26 aitem

dengan nilai $r_{bt} > 0,3$. Berikut tabel tentang sebaran aitem yang valid dan yang gugur.

Tabel 6
Sebaran Aitem-Aitem Skala Efikasi diri setelah Diuji Coba

No	Dimensi	Nomor Aitem			
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
		Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	<i>Level</i>	2, 20, 23, 26, 29, 18	1	9, 15	5, 6, 14
2	<i>Strength</i>	11, 21, 31, 24, 16, 17, 33	12	10, 19, 32, 27, 13	25
3	<i>Generality</i>	3, 4, 7	8	22, 30	28
	Total	16	3	9	5

Sebelum skala digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu aitem disusun kembali.

Tabel. 7
Sebaran Aitem-Aitem Skala Efikasi diri untuk Penelitian

No	Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Level</i>	1, 14, 17, 19, 21, 12	5, 9	8
2	<i>Strength</i>	7, 15, 23, 18, 10, 11, 25	6, 13, 24, 20, 8	12
3	<i>Generality</i>	2, 3, 4	16, 22	5
	Total	16	9	25

c. Skala Optimisme

Setelah diujicobakan, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 3 dimensi optimisme tersebut yang terdiri dari 30 aitem, terdapat 8 aitem yang gugur, yaitu satu dari dimensi permanensi (nomor: 26), dua dari dimensi pervasive (nomor: 5

dan 18), dan lima dari dimensi personalisasi (nomor: 3, 12, 15, 24, dan 25), dengan r_{bt} bergerak dari -0,543 sampai 0,718. Adapun aitem yang sah menjadi 22 aitem dengan nilai $r_{bt} > 0,3$. Berikut tabel tentang sebaran aitem yang valid dan yang gugur.

Tabel 8
Sebaran Aitem-Aitem Skala Optimisme Setelah Diuji Coba

No	Dimensi	Nomor Aitem			
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
		Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	Permanensi	1, 4, 6, 9, 20, 21, 29	-	2, 7	26
2	Pervasive	8, 10, 14, 27, 28, 30	5	11, 22	18
3	Personalisasi	13, 17, 19, 23	3, 12, 15, 24	16	25
	Total	17	5	5	3

Sebelum skala digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu aitem disusun kembali.

Tabel 9
Sebaran Aitem-Aitem Skala Optimisme untuk Penelitian

No	Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Permanensi	1, 3, 4, 7, 15, 16, 21	2, 5	9
2	Personalisasi	6, 8, 11, 19, 20, 22	9, 17	8
3	Generalisasi	10, 13, 14, 18	12	5
	Total	17	5	22

Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas skala menggunakan rumus *alpha*, sehingga didapat reliabilitas ketiga skala seperti yang terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel. 10
Rangkuman Reliabilitas Skala

No	Skala	Koefisien Alpha	Keterangan
1	Kematangan karir	0,884	Reliabel
2	Efikasi diri	0,805	Reliabel
3	Optimisme	0,839	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skala kematangan karir, skala efikasi diri, dan skala optimisme memiliki nilai *alpha* di atas 0,8. Hal ini berarti ketiga skala dapat diandalkan untuk mengungkap data penelitian.

I. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasikan ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi Dua Prediktor, dimana yang menjadi prediktor pertama (variabel bebas 1 = X1) adalah efikasi diri dan prediktor kedua (variabel bebas 2 = X2) adalah optimisme, sedangkan yang menjadi kriterium (variabel terikat = Y) adalah kematangan karir. Kedua variabel bebas ini akan diuji secara bersamaan, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat.

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + e_i$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (tidak bebas)

X₁ : Variabel bebas pertama

X₂ : Variabel bebas kedua

b₀ : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi

Menurut Sugiyono (2009) uji asumsi perlu dilakukan sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan uji sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.0 *for windows*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$ dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Uji linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji F dengan bantuan program komputer SPSS 17.0 *for windows*. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan tidak linier, jika $p > 0,05$ dan sebaliknya jika $p < 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinieritas dilakukan dengan *variance inflation factor* (VIF) dengan bantuan program komputer SPSS 17.0 *for windows*. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai toleransi $> 0,1$ maka data dikatakan tidak mengalami multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas (adanya varian dalam model yang tidak sama/konstan) dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang digunakan adalah uji Glejser dengan bantuan program komputer SPSS 17.0 *for windows*. Data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai $p > 0,05$.

Apabila uji asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.